

**PLURALISME DALAM NOVEL *RUMAH DI SERIBU OMBAK*
KARYA ERWIN ARNADA SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA DI SMA
(KAJIAN STRUKTURAL GENETIK)**

Tesis

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat

untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan



Oleh

ARYO FEBRIAN

1308056029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

2019

ABSTRAK

ARYO FEBRIAN. “Pluralisme Dalam Novel *Rumah di Seribu Ombak* serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA (Kajian Struktural Genetik)”. Tesis. Jakarta : Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui unsur pluralisme dalam novel *Rumah di Seribu Ombak* karya Erwin Arnada dengan kajian struktural genetik, dan dijadikan sebagai salah satu alternatif bahan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan analisis isi. Objek penelitian berupa novel *Rumah di Seribu Ombak* karya Erwin Arnada. Penelitian ini berfokus pada unsur pluralisme yang mencakup pluralisme etnik, pluralisme politik, struktur pluralistik, model pluralis, dual pluralis, dan pluralisme media pada novel *Rumah di Seribu Ombak* karya Erwin Arnada dan kajian struktural genetiknya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel *Rumah di Seribu Ombak* karya Erwin Arnada, yang dianalisis memiliki 60 kalimat yang mengandung unsur pluralisme, yang terbagi menjadi pluralisme etnik 34 kalimat, pluralisme politik 2 kalimat, struktur pluralistik 7 kalimat, model pluralis 9 kalimat, dual pluralis 7 kalimat, dan pluralisme media 1 kalimat. Berdasarkan penjelasan tersebut, pluralisme etnik yang mendominasi dalam novel *Rumah di Seribu Ombak* yang mengisahkan tentang harmonisasi warga pendatang dengan penduduk lokal.

Berdasarkan 60 kalimat hasil analisis pluralisme dan dikaji dengan strukturalisme genetik, terdapat 102 unsur intrinsik yang terbagi menjadi tema 49 kalimat, penokohan 21 kalimat, alur 1 kalimat, latar 17 kalimat, gaya bahasa 6 kalimat, dan sudut pandang 8 kalimat. Kemudian memiliki 36 unsur ekstrinsik yang terbagi menjadi pandangan sosial pengarang 6 kalimat, sejarah karya 19 kalimat, dan pandangan dunia pengarang 11 kalimat.

Kata Kunci : *Pluralisme, Toleransi, Genetik*

ABSTRACT

ARYO FEBRIAN. "Pluralism In *House in a Thousand Waves* Novel and Implication to Teaching Literature in high school (Structural Genetic Studies)". Thesis. Jakarta: Indonesian Masters in Education, Graduate School, University of Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, 2016.

This study aims to determine the elements of pluralism in the *House in a Thousand Waves* novel works of Erwin Arnada with structural genetic studies, and serve as an alternative learning materials Indonesian language and literature in high school

This research is qualitative descriptive study with content analysis. The object of research is the *Houses in a Thousand Waves* novel work of Erwin Arnada. This study focuses on the element of pluralism that includes ethnic pluralism, political pluralism, pluralistic structure, the pluralist model, dual plural and media pluralism on the *House in a Thousand Waves* novel works of Erwin Arnada genetic and structural studies.

The results showed that the *House in a Thousand Waves* novel work of Erwin Arnada, which analyzed had 60 sentences containing elements of pluralism, which is divided into ethnic pluralism 34 sentences, political pluralism second sentence, the structure of pluralistic 7 sentence, the pluralist model 9 sentence, dual pluralist 7 sentence and one sentence media pluralism. Based on the explanation proficiency level, ethnic pluralism which dominated the *House in a Thousand Waves* novel that tells about the harmonization of the immigrant population with the local population.

Based on the analysis of 60 sentences pluralism and studied with genetic structuralism, there is an intrinsic element 102 is divided into the theme of 49 sentences, 21 sentences characterizations, plot 1 sentences, 17 sentences background, language style six sentences, and viewpoints 8 sentence. Then had 36 extrinsic elements are divided into social views author 6 sentences, 19 sentences work history, and 11 sentences of the author's worldview.

Keywords : *Pluralism, Tolerance, Genetic*

LEMBAR PENGESAHAN

PLURALISME DALAM NOVEL *RUMAH DI SERIBU OMBAK* KARYA
ERWIN ARNADA SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA DI SMA
(KAJIAN STRUKTURAL GENETIK)

TESIS

Oleh :

ARYO FEBRIAN

NIM 1308056029

Dipertahankan di Depan Komisi Penguji Tesis Sekolah Pascasarjana Universitas
Muhammadiyah Prof. DR.HAMKA
Tanggal 26 November 2016

Komisi Penguji Tesis

Tanda Tangan

Tanggal

1. Prof. Dr. H. Abd. Rahman A. Ghani, M.Pd
(Ketua Penguji)



3/6/17

2. Prof. Dr. Hj. Sabarti Akhadiyah M. K
(Sekretaris Penguji, Anggota Penguji 2)



13/5/2017

3. Dr. Hj. Nini Ibrahim, M.Pd
(Anggota Penguji, Pembimbing 1)



27/5/2017

4. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd
(Anggota Penguji, Pembimbing 2)



3/6/2017

5. Dr. H. Sukardi, M.Pd
(Anggota Penguji 1).



29/4/2017

Jakarta, 3-6-2017

Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA



Prof. Dr. H. Abd. Rahman A. Ghani, M.Pd

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Fokus penelitian	6
C. Subfokus penelitian	6
D. Pertanyaan penelitian	7
E. Manfaat penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	
1. Novel	9
a. Pengertian Novel.....	9
b. Jenis Novel	11
c. Unsur Novel	12
2. Pluralisme	19
a. Hakikat Pluralisme	19

b. Konsep Pluralisme	22
c. Faktor Berkembangnya Pluralisme	24
d. Dasar Pluralisme	25
e. Kategori Pluralisme	28
3. Strukturalisme Genetik	30
a. Pengertian	30
b. Prinsip	32
c. Rumusan Penelitian Genetik	33
d. Langkah Penelitian Genetik	35
B. Kerangka Berpikir.....	36
C. Penelitian Yang Relevan	37
D. Bagan Kerangka Berpikir.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	40
B. Metode Penelitian	40
C. Waktu Penelitian	40
D. Objek Penelitian	41
E. Instrumen Penelitian	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	46
H. Kriteria Analisis.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	48
B. Sinopsis.....	49
C. Analisis Data.....	51
1. Pluralisme.....	52
a. Etnik.....	52
b. Politik.....	60
c. Struktur Pluralistik.....	60
d. Model Pluralis.....	63
e. Dual Pluralist.....	65
f. Pluralisme Media.....	67
2. Intrinsik.....	68
a. Tema.....	68
b. Penokohan.....	80
c. Alur.....	84
d. Latar.....	85
e. Gaya Bahasa.....	88
f. Sudut Pandang.....	89
3. Ekstrinsik.....	91
a. Pandangan Sosial Pengarang.....	91
b. Sejarah Karya.....	93
c. Pandangan Dunia Pengarang.....	96

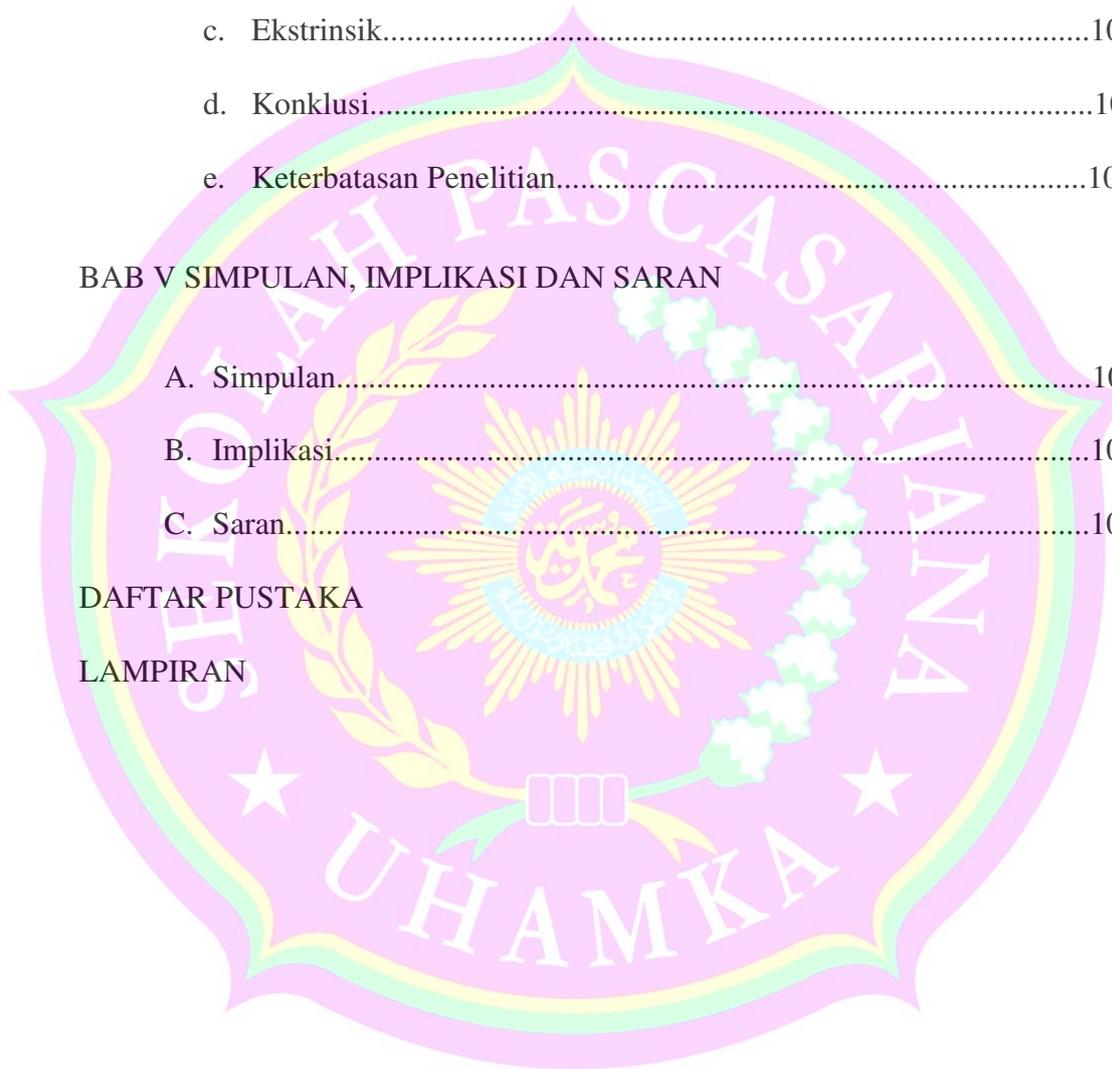
D. Pembahasan.....	98
a. Pluralisme.....	98
b. Intrinsik.....	101
c. Ekstrinsik.....	103
d. Konklusi.....	103
e. Keterbatasan Penelitian.....	105

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan.....	106
B. Implikasi.....	108
C. Saran.....	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pluralisme di Indonesia sebenarnya mengalami perubahan ke bentuk lain dari asimilasi yang semula menyerap istilah *pluralism*. Banyak orang menentang pluralisme di Indonesia (khususnya pluralisme agama) karena beranggapan bahwa pluralisme berarti harus mengakui keberadaan dan kebenaran kelompok lain, sehingga menjadikan kedudukan kelompoknya sama dengan kelompok lain tersebut, padahal seharusnya kelompoknyalah yang harus lebih tinggi dari kelompok lain.

Kelompok penentang pluralisme juga mengatakan bahwa bila semua aliran agama dianggap sama benarnya, maka aliran yang dilarang seperti Ahmadiyah, Lia Eden, juga *Church of Satan* (Gereja Setan) misalnya, juga akan dibenarkan.

Sebelumnya telah diketahui, Indonesia hanya mengakui agama yang telah disahkan oleh pemerintah, dalam hal ini Kementerian Agama. Boleh ada penolakan terhadap aliran tersebut, namun tidak boleh dengan cara-cara di luar hukum. Pemikiran seperti itulah, yang menyebabkan banyak peristiwa menyedihkan dan memilukan yang terjadi, yang disebabkan oleh konflik horizontal.

Negara Indonesia terdiri atas beragam suku, agama, dan ras. Janganlah hal itu menjadi batas dalam hidup bermasyarakat. Justru dengan semua

keragaman itu masyarakat Indonesia seharusnya bangga, karena perbedaan itu malah akan menghadirkan keindahan.

Negara Indonesia berdiri karena adanya keinginan untuk merdeka dan mengesampingkan perbedaan yang ada, seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Takdir Ilahi “Pada konteks awal NKRI lahir, kepentingan untuk merdeka merupakan implikasi pemersatu bangsa Indonesia. Dengan kata lain, konsep dan elemen dasar wawasan kebangsaan adalah kemajemukan (*pluralism*), toleransi, dan otonomi.”¹

Tentu hal ini sangat mendasar, Indonesia terdiri dari negara kepulauan besar dengan belasan ribu pulau yang terpisah satu sama lain. Pendapat ini didukung oleh informasi yang diberikan dari Badan Informasi Geospasial.

“Indonesia merupakan negara kepulauan, terbentang dari Sabang sampai Merauke, yang tersusun dalam ribuan pulau besar dan kecil, yang terhubung oleh berbagai selat dan laut. Saat ini pulau yang terdaftar dan berkoordinat berjumlah 13.466 pulau.”²

Informasi tersebut ini dikatakan Kepala Badan Informasi Geospasial Asep Karsidi kepada Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Mari Elka Pangestu, saat serah terima perangkat pendukung infrastruktur informasi geospasial di Gedung Sapta Pesona Kemenparekraf Jakarta, pada 7 Mei 2014. Dari data ini, jelaslah bahwa Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat beragam. Kepala BPS, Rusman Heriawan, dalam rapat dengar pendapat (RDP) dengan Komisi XI DPR RI, Rabu (3/2), “Menyampaikan bahwa dari hasil sensus penduduk terakhir,

¹ Muhammad Takdir Ilahi. 2012. *Nasionalisme dalam Bingkai Pluralitas Bangsa: Paradigma Pembangunan dan Kemandirian Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media hlm 23

² Asep Karsidi dalam website Bakosurtanal.go.id: <http://bit.ly/1kkjQVr> diunduh pada Senin 26/10/2015 19.00

diketahui bahwa Indonesia terdiri dari 1.128 suku bangsa.”³ Ini juga semakin memperkuat bukti bahwa Indonesia merupakan negara yang beragam. Lalu bayangkan negara dengan 241 juta penduduk yang berasal dari berbagai daerah dengan ciri khas daerahnya masing-masing. Ini tentu menunjukkan keragaman yang luar biasa yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.

Agama adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia dengan lingkungannya. Di Indonesia ada 6 agama yang diakui oleh negara, yaitu Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Buddha, dan Kong Ho Cu.

Seharusnya agamalah yang menganjurkan kerukunan, bukan malah menjadi dasar untuk bertindak anarkis. Menurut M. Indadun Rahman selaku komisioner Komnas HAM RI dalam website Hafidz Ghazali,

“Tindak pelanggaran kebebasan beragama/berkeyakinan yang terhimpun baik melalui pemantauan maupun pengaduan masyarakat baik oleh korban maupun oleh kelompok-kelompok pemantau dan pendamping mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Apabila pada tahun 2013, jumlah pengaduan yang diterima Komnas HAM berjumlah 39 berkas, maka pada tahun 2014 ini naik menjadi 67 berkas. Dari kasus-kasus yang diadakan pada tahun 2014 ini, dapat disimpulkan tiga kategori tema pengaduan kebebasan beragama/berkeyakinan: *Pertama*, tindakan penyegelan, perusakan atau penghalangan pendirian rumah ibadah 30 berkas. *Kedua*, diskriminasi, pengancaman, dan kekerasan terhadap pemeluk agama dan keyakinan tertentu 22 berkas. *Ketiga*, penghalangan terhadap ritual pelaksanaan ibadah 15 berkas.”⁴

³ Rusman Heriawan dalam Jawa Pos National Network: <http://www.jpnn.com/berita.detail-57455> diunduh pada Senin 26/10/2015 19.30

⁴ M. Indadun Rahman dalam website Hafidz Ghazali: <http://bit.ly/1mMqkqp> diunduh pada Senin 26/10/2015 20.30

Tentu sangat disayangkan begitu banyaknya konflik horizontal yang terjadi karena semua merasa paling benar, tidak adanya rasa saling menghargai sesama. Seharusnya dalam memandang perbedaan itu sebagai sesuatu yang lazim dan bukan sebagai ancaman, seperti yang dikatakan oleh Anis Malik Thoha.

“Konflik horizontal itu terjadi karena adanya perbedaan. Kita semua memang berbeda, namun harus tetap menghargai sesama. Karena, perbedaan itu sesuatu yang lazim dan biasa berlaku di bumi yang dihuni jutaan manusia ini dari berbagai suku, ras, dan masyarakat yang multi universal.”⁵

Kasus-kasus yang diberitakan di atas kemungkinan tak akan terjadi bila Indonesia memahami apa itu pluralisme yang sebenarnya. Banyak media yang dipakai untuk menyampaikan pesan pluralisme, seperti contoh film, puisi, media, cerpen, novel, dan lain-lain. Pada penelitian kali ini penulis mencoba untuk menganalisis pluralisme pada sebuah novel, dari sekian novel bertemakan pluralisme yang ada penulis menetapkan untuk memakai novel berjudul *Rumah Di Seribu Ombak* karya Erwin Arnada.

Tidak banyak novel-novel di Indonesia yang mengangkat isu-isu hangat yang beredar di masyarakat Indonesia saat ini. Seringkali tema percintaan, persahabatan, dan fiksi khas sebuah novel yang dijadikan acuan bagi penulis, sehingga menimbulkan kesan menarik. *Rumah di Seribu Ombak* agak sedikit berbeda. Tema yang diangkat pada novel ini menitikberatkan pada esensi pluralisme yang terkadang sering dianggap enteng di negeri ini.

Novel ini ditulis oleh seorang produser film dan jurnalis, Erwin Arnada, yang lama berpengalaman di bidang media dan jurnalistik.

⁵ Anis Malik Thoha, *Tren Pluralisme Agama*, Jakarta : Gema Insani, 2005, cet., ke-1

Berdasarkan pemberitaan dari situs *kanlagi.com*, Erwin pernah dijatuhi hukuman atas peredaran majalah *Playboy Indonesia* yang ditentang oleh banyak ormas. Kerasnya kehidupan di dalam bui selama 8,5 bulan tidak membuatnya berhenti berkarya. Novel ini adalah salah satu buku yang ditulisnya selama menjalani masa tahanan. Di bidang perfilman, Erwin pernah memproduksi beberapa film seperti *Asmara Dua Diana* (2009), *Jelangkung 3* (2007), *Jakarta Undercover* (2006), *Cinta Silver* (2005), *Catatan Akhir Sekolah* (2005), *30 Hari Mencari Cinta* (2004), dan *Tusuk Jelangkung* (2003).

Dalam menulis novel ini, pengarang menjalani kehidupan langsung di Singaraja. Di desa Kalibukbuk dan Kaliadem terdapat peristiwa tentang toleransi yang terasa dalam kehidupan sehari-hari. Desa tersebut mayoritas terdapat masyarakat muslim yang terbilang paling besar di Bali, harmoni antara masyarakat Muslim yang minoritas dan Hindu yang mayoritas begitu alami dan menjadi inspirasinya dalam menulis novel ini.

Secara kebetulan juga beberapa anggota LSM dan wartawan sedang membuat reportase tentang peristiwa pelecehan yang menimpa beberapa bocah Singaraja, kemudian pengarang berdiskusi dan melakukan riset tentang peristiwa kelam itu. Atas dasar itulah saya menggunakan kajian struktural genetik dalam menganalisis novel ini.

Menurut Nurgiantoro, “Karena struktur karya sastra mengarahkan pada pengertian hubungan antara unsur-unsur pembangunnya (intrinsik) yang bersifat

timbang balik, saling menentukan, saling memengaruhi dan secara bersama-sama membentuk satu kesatuan yang utuh.”⁶

Melihat substansi pesan yang disampaikan novel *Rumah di Seribu Ombak* dirasa sudah cukup mewakili nilai-nilai pluralisme yang memang diusung melalui novel persahabatan ini. Oleh sebab itulah penulis tertarik mengkaji lebih jauh dalam bentuk tesis yang berjudul : Unsur Pluralisme Dalam Novel *Rumah di Seribu Ombak* karya Erwin Arnada (Kajian Strukturalisme Genetik)

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, peneliti dapat memfokuskan penelitian ini yaitu nilai Pluralisme pada Novel *Rumah di Seribu Ombak* karya Erwin Arnada (Kajian Strukturalisme Genetik).

C. Subfokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan subfokus penelitian sebagai berikut :

1. Pluralisme Etnik

Pengakuan terhadap kesetaraan sosial dan budaya antar etnik yang terdapat dalam masyarakat.

2. Pluralisme Politik

Pengakuan terhadap kesetaraan dalam distribusi kekuasaan kepada pelbagai kelompok kepentingan, kelompok penekan, kelompok etnik dan ras, organisasi dan lembaga politik dalam masyarakat.

⁶ Burhan Nurgiyantoro, 2002, *Teori Kajian Fiksi*, Yogyakarta: UGM Press

3. Struktur Pluralistik

Sistem pembagian hak kepada semua kelompok yang beragam dalam masyarakat agar ikut serta berpartisipasi dalam setiap pengambilan kebijakan.

4. Model pluralis

Analisis politik yang memandang kekuasaan merupakan perluasan pertarungan antara kelompok kepentingan.

5. Dual Pluralist

Kekuasaan dalam sistem sosial didistribusikan di antara beragam kelompok dan individu.

6. Pluralisme Media

Pandangan mengenai pengakuan kebebasan dan kemerdekaan media.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian tersebut, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana pluralisme yang terkandung dalam novel *Rumah di Seribu Ombak* karya Erwin Arnada serta kajian struktural genetiknya ?

Pertanyaan tersebut masih bersifat umum, oleh karena itu peneliti mengidentifikasi pertanyaan menjadi secara khusus, seperti :

1. Bagaimanakah struktur novel *Rumah di Seribu Ombak* karya Erwin Arnada?
2. Pluralisme apa sajakah yang terdapat pada novel *Rumah di Seribu Ombak* karya Erwin Arnada?

E. Manfaat Penelitian

1. Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi masyarakat Indonesia dalam memahami nilai-nilai pluralisme yang terdapat dalam novel *Rumah di Seribu Ombak* karya Erwin Arnada. Setelah mengetahui nilai-nilai pluralisme itu diharapkan adanya pengakuan terhadap karya sastra sebagai penyampai pesan yang dapat memersatukan perbedaan yang ada.

2. Praktis

Manfaat bagi peneliti adalah dapat mengetahui tentang pluralisme yang terdapat pada novel *Rumah di Seribu Ombak* karya Erwin Arnada.

Manfaat bagi guru dan siswa adalah dapat dijadikan bahan ajar dan belajar dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya novel dan unsur pluralisme yang terdapat dalam novel *Rumah di Seribu Ombak*.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la Abd, Baso Ahmad, Azyumardi Azra dkk, 2005, *Nilai-Nilai Pluralism Dalam Islam*, Bandung: Nuansa, hlm 68
- Bungin, Burhan. 2010, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Endraswara, Suwardi,. 2006. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Esten, Mursal. 1978, *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa
- Faruk. 1999. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm 13
- Fathi Osman, Muhammad, 2006. *Islam, Pluralisme dan Toleransi Keagamaan*, Jakarta Selatan: PSIK Universitas Paramadina, hlm 124
- Heru Santosa, Wijaya dan Wahyuningtyas, Sri. 2010. *Pengantar Apresiasi Prosa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Hick, John, *Conflicting truth claim*, dalam Gery E. Kasler, *philosophy of religion : Toward a Global Perspektive*, California: Wodsworth Publishing Company, 1999.
- Jabrohim, dkk. 2003 *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widya.
- Liliwari, Alo, M.S. *Prasangka & Konflik : Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*.
- Lorens, Bagus, 2002, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, cet. ke-3.
- Madjid, Nurcholis, 2001, "*Pluralisme dan Toleransi*", *Dalam Cendekiawan dan Relegiusitas Masyarakat*, Cet. 1, Jakarta : Paramadina dan tabloid Tekad,
- Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam PP Muhammadiyah, 2000, *Tafsir Tematik Al-Qur'an Tentang Hubungan social Antar Umat Beragama* Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, Cet. I.
- Mundzirin, Yusuf dkk. 2005, *Islam Budaya Lokal*. Yogyakarta, Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga. hlm. 87
- Nurdiyantoro, Burhan, 2002, *Teori Kajian Fiksi*, Yogyakarta: UGM Press

- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Sastra Anak : Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Purba, Antilan. 2010. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rowe. L, William, 1992, *Philosophy of Religion*, Edisi 2, California: Wodsworth Publishing Company
- Salim, Peter, 1996, *The Contemporary English-Indonesia Dictionary*, Jakarta: Modern English Pres
- Shihab, Alwi. 1998, *Islam Inklusif : Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*, Cet. 4, Bandung: Mizan
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Sururin. 2005, *Nilai-nilai Pluralisme Dalam Islam: Bingkai Gagasan Yang Berserak*. Bandung: Nuansa 2005. Hlm. 87
- Takdir Ilahi, Muhammad. 2012. *Nasionalisme dalam Bingkai Pluralitas Bangsa: Paradigma Pembangunan dan Kemandirian Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Thoha, Anis Malik, 2005, *Tren Pluralisme Agama*, Jakarta : Gema Insani, cet, ke-1

SUMBER INTERNET

- Bakosurtanal.go.id: <http://bit.ly/1kkjQVr> diunduh pada Senin 26/10/2015 19.00
- Hafidz Ghazali: <http://bit.ly/1mMqkqp> diunduh pada Senin 26/10/2015 20.30
- Jawa Pos National Network: <http://www.jpnn.com/berita.detail-57455> diunduh pada Senin 26/10/2015 19.30